



Media: Merapi

Hari: Jumat

Tanggal: 27 Desember 2024

Halaman: 2

Urai Kemacetan, Dishub Yogya Manfaatkan ATCS

YOGYA (MERAPI) - Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta memanfaatkan teknologi Area Traffic Control System (ATCS) untuk mengurai kemacetan yang berpotensi terjadi di pusat kota ini selama masa libur Natal 2024 dan Tahun Baru 2025. "Ada 38 simpang yang bersinyal (lampu lalu

lintas) sudah terkelola berbasis teknologi informasi (ATCS)," ujar Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta Agus Arif Nugroho dalam keterangannya di Yogyakarta, Selasa (24/12).

Menurut Agus, peningkatan arus kendaraan diprediksi cukup tinggi di Kota Yogyakarta mulai 24, 30 dan 31

Desember 2024.

Peningkatan arus kendaraan pada 24 Desember, kata dia, terjadi di sekitar tempat-tempat peribadatan misa Natal, seperti di Gereja Kotabaru di Jalan AM Sangaji serta Gereja Kidul Loji di Jalan Senopati.

Dishub Yogyakarta, menurut Agus, telah memantau peningkatan masyarakat menuju ke Yogyakarta terutama yang menggunakan moda transportasi umum macam kereta api serta bus.

Sementara, pada malam Tahun Baru 2025 peningkatan arus kendaraan diperkirakan terjadi di kawasan Malioboro, Titik Nol Kilometer, kawasan Tugu Yogyakarta, Kleringan, Kridosono, Jalan Hayam Wuruk, Jalan Dr Soetomo, serta beberapa ruas jalan lain.

Dia menyebut kawasan Tugu, Malioboro, dan Kera-

ton Yogyakarta (Gumaton) biasanya menjadi tempat favorit para wisatawan untuk menikmati malam tahun baru. "Kami memetakan titik-titik yang menjadi daerah tujuan masyarakat. Mayoritas di kawasan Gumaton sehingga kami akan melakukan upaya-upaya untuk mengalirkan kendaraan dan menghindari stuck (arus tak bergerak)," ujarnya.

Dengan didukung sistem ATCS, Agus menyebut pihaknya dapat memantau kondisi lalu lintas melalui kamera CCTV dan mengatur durasi lampu lalu lintas untuk mengurai kepadatan arus kendaraan.

Dia mengatakan kepolisian juga memungkinkan menerapkan sistem buka tutup di beberapa ruas jalan untuk mengurai arus, seperti di simpang empat Tugu, Kleringan, Kridosono, Demang-

an, Pojok Beteng timur dan barat sebagai pintu-pintu masuk ke wilayah Kota Yogyakarta.

"Sistem buka tutup sangat situasional karena melihat arus lalu lintas kendaraan," jelasnya. Sejumlah sarana untuk pengaturan lalu lintas seperti "water barrier" dan papan penunjuk arah portable dipastikan Agus telah terpasang di beberapa titik.

Kepala Bidang Lalu Lintas Dishub Kota Yogyakarta Agus Noto Sutrisno menyebut dari total sebanyak 58 simpang di Kota Yogyakarta, 38 di antaranya sudah terpasang ATCS. Menurut dia, teknologi ATCS sangat diandalkan untuk pengaturan manajemen lalu lintas karena hampir 90 persen kepadatan lalu lintas di Kota Yogyakarta berbasis simpang dan jarak antar-simpang sekitar 500 meter.

"Selama masa libur Natal, perubahan durasi (lampu lalu lintas ber-ATCS) situasional. Jika di simpang ada masalah maka dilakukan intervensi menambah waktu hijau pada lengan simpang yang mengalami peningkatan arus kendaraan dan terjadi antrean panjang," tutur Agus Noto.

Dia mengatakan sejumlah simpang yang mengalami peningkatan arus lalu lintas di masa libur Natal dan Tahun Baru biasanya terjadi pada koridor tengah yakni dari simpang Serangan, PKU Muhammadiyah, Titik Nol Kilometer, Gondomanan sampai ke simpang Permatasari. Peningkatan arus lalu lintas tersebut, menurut dia, antara lain disebabkan munculnya bus-bus pariwisata yang mengakses kawasan itu dan kecenderungan terjadi pada sore hari. (*)



MERAPI-DOK PEMKOT YOGYAKARTA

Dokumentasi kegiatan pemantauan kondisi lalu lintas di ruang kontrol ATCS Dishub Kota Yogyakarta.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005